

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu negara dengan jumlah penduduk yang banyak, mata pencaharian yang beragam, sumber daya alam melimpah dan sumber daya manusia yang berpotensi. Indonesia dalam perkembangannya terus mengikuti kemajuan globalisasi dan membawa perubahan, tidak hanya teknologi, bidang Pendidikan, kesehatan, namun juga dalam perekonomian (Asih dan Khafid, 2020). Banyak dan mudahnya seseorang dalam mendapatkan barang maupun jasa yang diinginkan untuk memberikan kepuasan sesaat, seseorang cenderung dengan gampang berperilaku konsumtif dan tidak rasional dalam memutuskan membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak memiliki nilai manfaat (Syuliswati, 2020). Bekerja, berbisnis merupakan beberapa cara yang dilakukan seseorang dalam memenuhi keuangan, seseorang dituntut memiliki kemampuan keuangan yang baik dalam mengelola keuangan secara tepat. Seseorang berdampingan dengan kebiasaan berperilaku konsumtif, tidak rasional dalam menggunakan uang yang dimiliki perlu membuat skala prioritas yang paling penting hingga tidak layak untuk dibeli atas kemauan barang-barang tertentu sehingga mementingkan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Asih dan Khafid (2020) perkembangan zaman memiliki pengaruh terhadap masyarakat di Indonesia. Masyarakat yang memiliki kemampuan perilaku keuangan rendah akan cenderung menggunakan uang tanpa perhitungan tentunya

semakin konsumtif guna memenuhi keinginan sesaat. Komponen besar yang berpengaruh dalam masyarakat terhadap perubahan perekonomian diantaranya adalah mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran besar yang membawa perubahan terhadap perekonomian karena dasarnya mahasiswa sebagai *agent of change* yang harus memulai untuk membangun keuangan.

Banyak dari mahasiswa sebagai generasi muda yang belum memiliki serta memahami pengetahuan keuangan terkait dalam mengelola uang yang tepat hingga sulit mengendalikan keuangan sesuai dengan tujuan. Pengetahuan keuangan adalah tingkat pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa sehingga membutuhkan pengetahuan keuangan sebagai bekal mahasiswa yang menuntun setiap individu pada perilaku keuangan, dengan cukupnya pengetahuan keuangan mahasiswa dapat lebih bertanggung jawab dan bijak membuat keputusan terhadap keuangan. Mahasiswa memungkinkan dapat membuat rencana keuangan, pengambilan keputusan keuangan secara tepat, menjadi bertanggung jawab, dapat memposisikan diri sebagai konsumen yang bijak, dengan pengetahuan keuangan mahasiswa dapat terampil terhadap aktivitas keuangan (Rachman dan Rochmawati, 2021).

Hamdani (2018) menyatakan memiliki keinginan untuk terus menggunakan uangnya menjadikan mahasiswa kurang dalam menghargai uang, secara suka-suka membeli tanpa pertimbangan yang bijak. Mendahulukan keinginan dari pada memenuhi kebutuhan kampus dan lebih mudah tergoda terhadap tawaran yang

menggiurkan seperti ingin terlihat *trendy* dengan membeli *fashion* terbaru, tergoda dengan menu baru kuliner, dan lainnya.

Generasi milenial sangat konsumtif didukung dengan perkembangan internet yang semakin canggih hingga dengan mudah membelanjakan uangnya untuk kebutuhan sehari-hari. Banyak faktor yang menjadikan generasi muda sekarang untuk konsumtif seperti dipengaruhi *influencer* yang selalu dijadikan pedoman akan gaya hidupnya sehingga harus sebisa mungkin mengikuti idolanya (CNN Indonesia, 2018). Menurut Kompas.id (2019) mahasiswa paling rentan untuk terjerumus dalam gaya hidup konsumtif yang cenderung untuk tidak suka menabung sehingga menjadi boros. Mahasiswa mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang beragam dalam kehidupan sehari-harinya tanpa berpikir panjang dan tanpa pertimbangan telah menghabiskan dana biaya hidup untuk perkuliahan. Mahasiswa harus menentukan prioritas sebagai jalan untuk menghindari gaya hidup yang tidak sesuai dan belajar dalam berperilaku terhadap keuangan yang dimilikinya.

Gaya hidup hedonisme yang memandang kesenangan dan kenikmatan hidup cepat memengaruhi remaja karena pada dasarnya remaja mudah dipengaruhi. mahasiswa bidikmisi tidak luput dari terseretnya pola hidup hedonisme, sehingga diperlukan motivasi untuk dapat berperilaku keuangan yang bijak (Buana dan Tobing, 2019). Dana biaya hidup yang seharusnya digunakan untuk menunjang kebutuhan perkuliahan justru banyak dari mahasiswa yang habis dana biaya hidupnya sebelum waktunya, masalah cepat habisnya dana biaya hidup biasanya timbul karena kurangnya pengetahuan keuangan, kurang paham menyikapi

keuangan, mengendalikan diri, kurang dalam mengontrol uang, terbiasa dengan gaya hidup konsumtif, dan konsumsi yang boros. Sehingga menjadikan manajemen keuangan bagi kalangan mahasiswa terkhusus penerima beasiswa bidikmisi dikatakan rendah (CNN Indonesia, 2017).

Perkembangan teori perilaku keuangan yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi dapat mempengaruhi tingkah laku keuangan seseorang. Faktor psikologi mampu memberikan pengaruh kepada seseorang untuk mengelola keuangan dengan bijak. *Behavior Finance Theory* merupakan pendekatan keuangan dalam menanggapi kesulitan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh seseorang, *Behavioral Finance* berusaha mencari jawaban dari pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia itu sendiri (Shefrin, 2000).

Dikembangkannya *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) adalah teori yang mampu untuk memprediksi pertimbangan perilaku atau perbuatan karena perilaku dapat direncanakan dan dipertimbangkan. Teori perilaku berencana seseorang yang dalam berperilaku tentu sesuai dengan apa yang diinginkan tanpa adanya paksaan dari pihak lain dan disisi lain tetap memiliki pedoman tentang yang seharusnya dilakukan sesuai dengan keputusan terbaiknya. Memperhatikan atas dasar pertimbangan yang tepat menjadikan hasil maksimal dan memprediksi hasil melalui evaluasi.

Social Learning Theory (teori pembelajaran sosial) dikemukakan oleh Rotter (1966) bahwa faktor yang mempengaruhi individu dalam belajar salah satunya

adalah *expectancy* yang muncul dalam situasi tertentu, yang melahirkan *locus of control*. Anggapan bahwa tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dianggapnya penting sehingga mampu untuk menciptakan tingkah perilaku yang sesuai dengan hasil sesuai atas tindakannya. Seseorang mampu untuk menangani masalah yang ada pada dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Pola konsumsi pribadi seseorang mulai terbentuk secara aktif pada seumurannya mahasiswa hingga dapat memboroskan uang. Berdasarkan penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,16%. Data tersebut menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tergolong rendah, berbagai upaya yang dilakukan sebagai wujud peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai keuangan dapat dilakukan dengan edukasi keuangan. Adanya edukasi keuangan yang baik menghasilkan manfaat bagi generasi muda dalam bijak terhadap keuangan. Seperti beberapa uraian diatas menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki tingkat *financial management behavior* yang rendah.

Menurut Afriani dan Kartika (2021) pengetahuan keuangan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku bijak mengelola keuangan jangka Panjang maupun jangka pendek. Semakin baiknya pengetahuan keuangan yang dimiliki tentu semakin baik dan terarah pula *financial management behavior*. Terarahnya *financial management behavior* menjadikan semakin bertambahnya terampil dalam mengelola dan manajemen keuangan yang tepat. Tingkat pemahaman terhadap pengetahuan keuangan dapat mendorong mahasiswa dalam berperilaku baik

mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan sebagai dasar dalam menangani adanya masalah keuangan, dalam hal tersebut perlu adanya pelatihan, pengasahan, pengembangan terkait *financial skill* serta belajar dalam pengaplikasian menggunakan *financial tools*. Beberapa contoh dari *financial skill* seperti membuat anggaran, memulai memilih investasi, berencana untuk asuransi, dan lainnya. *Financial tools* digambarkan yakni bentuk dari digunakannya cek, kartu kredit, dan lainnya terhadap membuat keputusan *financial management behavior* (Alexander dan Pamungkas, 2019).

Rahayu dkk (2020) sikap keuangan juga mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa. sikap keuangan adalah keadaan tentang pemikiran, pendapat, dan nilai terhadap keuangan. sikap keuangan memiliki peran membantu mahasiswa dalam membentuk sikap dan perilaku dengan tepat dalam mengelola keuangan, dan menggunakan uang secara tepat sesuai dengan tujuannya. Mahasiswa ingin membuat keputusan yang tepat cara mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan hingga memiliki simpanan yang cukup, pemahaman sikap keuangan yang baik dan tepat menjadikan mahasiswa tepat dalam mengambil keputusan keuangan dan bertanggung jawab. sikap keuangan adalah persepsi pentingnya melaksanakan kegiatan yang memiliki hubungan erat dengan keuangan. Sikap keuangan berpengaruh terhadap seseorang dalam mengatur keuangannya, apabila sikap keuangan seseorang baik tentu *financial management behavior*nya juga baik dan tepat. Sebaliknya *financial management behavior* tidak maksimal apabila sikap keuangan yang dimiliki seseorang rendah (Asih dan Khafid, 2020).

Faktor terakhir yang mempengaruhi *financial management behavior* dapat ditentukan dengan *locus of control*. Menurut Mufidah Irlis Z.Z (2018) *locus of control* memiliki peranan penting karena dengan memiliki keyakinan dari setiap individu tentu dapat membuat strategi dalam mencegah pengeluaran yang tidak direncanakan dalam mengelola keuangan. *Locus of control* adalah cara pandang dari masing-masing pribadi terhadap kejadian yang ditandai dengan apakah dapat mengendalikan atau tidak kejadian tersebut. *Locus of control* terbagi menjadi dua yakni internal dan eksternal. Ditandai dengan tingginya tingkat kemampuan individu dalam mengendalikan kejadian yang dialami. Seseorang yang dapat mengendalikan diri terhadap keuangannya dengan tepat dan bijak menandakan bahwa seseorang tersebut berhasil dalam manajemen keuangan secara terarah. Memiliki hubungan dari pandangan atau pendapat dengan mengetahui kondisi dan menginterpretasikan keadaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang dapat membuat keputusan secara bijak (Khoirunnisa dan Rochmawati, 2021).

Sesuai dengan uraian diatas bahwa *financial management behavior* sebagai salah satu isu hangat yang dibahas saat ini. Terjadinya perilaku yang tidak rasional yang diartikan seseorang tidak dapat melaksanakan perencanaan keuangan dan mengendalikan uang dengan tepat. Seseorang lebih memenuhi kebutuhan sesaat dalam praktiknya sehingga menyebabkan masalah keuangan (Afriani dan Kartika, 2021). Wicaksono dan Nuryana (2020) *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang mengatur, merencanakan, mengelola, mengendalikan, hingga menyimpan dana keuangan yang dimiliki dalam kesehariannya. *Financial management behavior* muncul karena kebanyakan seseorang memenuhi kebutuhan

yang diinginkan sesuai dengan pemuas akan tingkat pemasukan yang diperoleh. *Financial management behavior* dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni seperti yang terurai diatas, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control*. *Financial management behavior* yang baik akan menunjukkan tanggung jawab terhadap menggunakan uang dengan tepat. Penting bagi mahasiswa mengenal *financial management behavior* sebagai landasan bahwa uang yang dimiliki perlu kehati-hatian dalam penggunaannya. Namun pada kenyataannya *financial management behavior* tidak hal mudah untuk diterapkan secara baik, mahasiswa masih memiliki pemahaman keuangan yang rendah hingga membuat boros dalam pengeluaran.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Pada Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah UPN “Veteran” Jawa Timur).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.
3. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.
2. Membuktikan *Financial attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.
3. Membuktikan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis perkembangan perekonomian serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi terkait *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial management behavior*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya yang memiliki topik sama dalam melaksanakan penelitian untuk menuntaskan kewajibannya.
3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian literatur yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lain dikemudian hari dan dapat ditambahkan sebagai koleksi terba